

## INVENTARISASI DAN PETA PERSEBARAN KULTIVAR PISANG DI KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO

Anang Mustofa, Sodarsono, Budiwati, Ratnawati

Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kultivar pisang dan peta persebarannya di daerah dengan ketinggian yang berbeda yaitu 0-200 m dpl dan 200-600 m dpl di wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pendataan kultivar pisang yang ditemukan dari masing-masing tempat pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil gambar kultivar pisang dengan menggunakan kamera dan mencatat lokasi keberadaan pisang tersebut. Pembagian tempat penelitian di Kecamatan Gebang secara topografi bervariasi dengan ketinggian antara 0-600 m dpl, dimana terbagi menjadi dua wilayah yaitu Kecamatan Gebang bagian selatan yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-200 m dpl, meliputi Desa Winong Kidul, Seren, Lugosobo, Gintungan, Bulus, Rendeng, Kroyo, Winong Lor, Mlaran, Pelutan, Bendosari, Gebang, Salam, Pakem, Wonotopo, Ngemplak, Kragilan, dan Kecamatan Gebang bagian utara yang merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian 200-600 m dpl, meliputi Desa Sidoleren, Penungkulan, Redin, Tlogosono, Prumben, Ngaglik, Kalitengkek, dan Kemiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ketinggian 0-200 m dpl ditemukan 23 kultivar pisang yaitu pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang Byar, pisang Bawen, pisang Nangka, pisang Lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kojo, pisang Ampyang, dan pisang Genderuwo. Pada ketinggian 200-600 m dpl ditemukan 24 kultivar pisang yaitu pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang byar, pisang bawen, pisang nangka, pisang lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kele, pisang Kojo, pisang Ampyang dan pisang Genderuwo. Perbedaan persebaran pisang dipengaruhi oleh 3 faktor pembatas yaitu faktor lingkungan, faktor manusia, dan faktor pengganggu (hama dan penyakit).

**Kata Kunci** : *Inventarisasi, kultivar pisang, lokasi persebaran, ketinggian tempat, faktor pembatas.*

### PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Buahnya dapat dijadikan sebagai sumber makanan, daunnya digunakan sebagai pembungkus makanan dan pada kelompok masyarakat tertentu pisang juga digunakan dalam upacara adat. Selain itu, pisang juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku bahan bakar nabati atau *biofuel*. Kelebihan yang dapat diperoleh apabila menggunakan pisang sebagai bahan baku *biofuel* di antaranya pisang bukan sebagai sumber makanan utama bagi manusia sehingga tidak mengganggu ketahanan pangan dan juga hampir seluruh bagian tanaman pisang dapat digunakan sebagai bahan baku *biofuel*. Selain itu, pertumbuhan tanaman pisang relatif cepat.

Tanaman pisang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kesejahteraan hidupnya. Jenis-jenis tanaman pisang dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu pisang buah, pisang serat dan pisang hias. Pisang yang banyak ditanam oleh masyarakat umumnya adalah jenis pisang yang dapat dikonsumsi karena memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan jenis pisang lain.

Area persebaran pisang sangat luas karena pisang dapat tumbuh dengan baik pada berbagai topografi tanah, baik tanah datar maupun tanah miring. Tanaman ini toleran akan ketinggian dan

kekeringan. Pada umumnya pisang dapat tumbuh di dataran rendah sampai pegunungan pada ketinggian 2.000 m dpl. Selain itu, pisang juga memiliki kultivar yang jumlahnya mencapai ratusan jenis.

Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan. Terdapat ratusan bahkan ribuan tumbuhan yang tumbuh. Di antaranya yang sudah tidak asing lagi adalah pisang (*Musa* sp.) yang merupakan komoditas tumbuhan tropis yang sangat populer di dunia. Indonesia merupakan pusat keanekaragaman keluarga *Musaceae* sehingga keanekaragaman pisang di wilayah ini sangat melimpah, baik pisang yang dibudidayakan maupun pisang liar. Dari 500 kultivar pisang di dunia, sebagian besar kultivar pisang ada di Indonesia. Sentra produksi pisang di Indonesia terdapat di propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Bali, dan NTB.

Meskipun memiliki persebaran yang sangat luas dan memiliki kultivar yang banyak tetapi informasi tentang persebaran dan keanekaragaman pisang di Indonesia masih sangat kurang. Padahal informasi tersebut sesungguhnya menggambarkan keanekaragaman potensi dan manfaat yang dapat digali. Jika data dan informasi ilmiah mengenai sumber daya hayati belum sepenuhnya dapat diungkap maka kepunahan suatu makhluk hidup sama artinya dengan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan potensi dari makhluk hidup tersebut. Seperangkat gen yang ikut hilang bersama peristiwa kepunahan itu mungkin memiliki potensi dan manfaat yang tidak akan dijumpai lagi pada makhluk hidup yang lain.

Pisang sangat berpotensi dikembangkan sebagai bahan baku pembuatan *biofuel* karena pisang mengandung karbohidrat yang cukup banyak, pengolahannya tidak terlalu sulit dan yang paling penting pisang bukanlah produk pertanian yang dijadikan sebagai sumber karbohidrat utama bagi manusia. Kandungan karbohidrat pada pisang bukan hanya terdapat pada buahnya saja tetapi juga terkandung pada batang dan bonggol pisang sehingga hampir seluruh bagian tanaman pisang dapat dijadikan sebagai bahan baku untuk pembuatan *biofuel*.

Kecamatan Gebang adalah salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Purworejo. Informasi tentang persebaran dan keanekaragaman tanaman pisang di Kecamatan Gebang masih kurang. Keberadaan pisang di wilayah ini sangat bermanfaat bagi penduduk karena dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan untuk dikonsumsi sendiri. Pisang juga memiliki nilai penting tersendiri dalam adat istiadat setempat. Sebagai contoh, pisang Raja Bulu digunakan dalam upacara pernikahan. Namun, informasi mengenai keanekaragaman kultivar dan persebaran tidak tersedia sehingga masyarakat sekitar kesulitan untuk menemukan jenis pisang yang dibutuhkan karena kurangnya informasi tentang hal tersebut.

Beberapa fakta yang ditemukan mengenai tanaman pisang adalah sebagai berikut.

- a. mempunyai banyak macam kultivar dengan daerah persebaran yang sangat luas.
- b. merupakan salah satu jenis tanaman penghasil buah-buahan yang sangat populer dimasyarakat dan memiliki banyak manfaat.
- c. setiap kultivar memiliki keseragaman dan keanekaragaman sehingga dapat dimasukkan dalam kelompok tertentu dan berbeda dengan kelompok pisang yang lain.
- d. Persebarannya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan manusia.
- e. Informasi mengenai peta persebaran tanaman pisang masih jarang diungkap.
- f. untuk mengetahui daerah persebaran tanaman pisang diperlukan peta persebaran

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan penelitian ini mengenai inventarisasi dan persebaran kultivar pisang yang ada dan tumbuh di wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kultivar pisang apa saja yang terdapat di wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo?
- b. Bagaimanakah peta persebaran tanaman pisang di wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo?

### **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Kultivar pisang pada wilayah Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

- b. Peta persebaran tanaman pisang pada Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.

### **3. Manfaat Penelitian**

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai keanekaragaman kultivar dan peta persebaran tanaman pisang di wilayah Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.
- b. Memberikan informasi lokasi tumbuh tanaman pisang di lokasi penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Gebang. Area penelitian meliputi seluruh pedusunan yang berada di Desa Winong Kidul, Seren, Lugosobo, Gintungan, Bulus, Rendeng, Kroyo, Winong Lor, Mlaran, Pelutan, Bendosari, Gebang, Salam, Pakem, Wonotopo, Sidoleren, Penungkulan, Redin, Tlogosono, Ngemplak, Kragilan, Prumben, Ngaglik, Kalitengkek, Kemiri. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei 2009 – Juli 2009.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kultivar tanaman pisang yang terdapat di seluruh area penelitian. Sedangkan sampelnya adalah seluruh kultivar tanaman pisang yang terdapat di setiap pedusunan yang termasuk dalam area penelitian.

### **3. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode observasi yaitu meliputi kegiatan pengumpulan data mengenai kultivar pisang dan lokasi penemuan pada area penelitian yang telah ditentukan.

### **4. Alat dan Bahan Penelitian**

Peralatan yang digunakan meliputi : alat tulis, peta Kecamatan Gebang, dan kamera. Bahan dalam penelitian ini adalah populasi dari seluruh kultivar tanaman pisang yang ditemukan di area penelitian.

### **5. Prosedur Penelitian**

Menyiapkan semua peralatan yang diperlukan selama penelitian yaitu berupa alat tulis, peta Kecamatan Gebang, dan kamera. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus terhadap kultivar tanaman pisang yang ditemukan di area penelitian dan wawancara terhadap penduduk sekitar. Daerah sensus meliputi seluruh pedusunan yang termasuk dalam area penelitian. Data hasil observasi di masukkan dalam tabel data kultivar pisang dan lokasi penemuan kultivar pisang. Langkah terakhir adalah membuat peta lokasi ditemukannya kultivar yang telah ditemukan dalam kegiatan observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kultivar Pisang yang Terdapat di Kecamatan Gebang**

Berdasarkan inventarisasi yang dilakukan di Kecamatan Gebang, dengan ketinggian tempat yang berbeda yaitu antara 0 - 200 m di atas permukaan laut (dpl), ditemukan 23 kultivar pisang. Kultivar-kultivar pisang tersebut adalah pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang Byar, pisang Bawen, pisang Nangka, pisang Lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kojo, pisang Ampyang, pisang Genderuwo.

Hasil inventarisasi pada daerah dengan ketinggian tempat 200 - 600 m dpl, ditemukan 24 kultivar pisang. Kultivar-kultivar pisang tersebut adalah pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang Byar, pisang Bawen, pisang Nangka, pisang Lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kele, pisang Kojo, pisang Ampyang, pisang Genderuwo.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu peta persebaran tanaman pisang di seluruh desa yang berada di wilayah Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Kecamatan Gebang merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan di wilayah Kabupaten Purworejo yang terletak di bagian utara. Kecamatan Gebang berada pada ketinggian 0 - 600 m dpl yang topografinya berupa dataran rendah dan perbukitan. Bagian selatan yang mempunyai ketinggian

0 – 200 m dpl meliputi Desa Winong kidul, Seren, Lugosobo, Gintungan, Bulus, Rendeng, Kroyo, Winong Lor, Mlaran, Pelutan, Bendosari, Gebang, Salam, Pakem, Ngemplak, Kragilan, dan Wonotopo. Bagian utara dengan ketinggian 200 – 600 m dpl meliputi Desa Prumben, Ngaglik, Penungkulan, Redin, Sidoleren, Tlogosono, Kalitengkek, dan Kemiri.

Kultivar pisang yang ditemukan pada ketinggian 0 – 200 m dpl adalah pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang Byar, pisang Bawen, pisang Nangka, pisang Lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kojo, pisang Ampyang dan pisang Genderuwo. Kultivar pisang yang ditemukan di tempat dengan ketinggian tempat 200 – 600 m dpl, ditemukan 24 kultivar. Kultivar-kultivar tersebut adalah pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang Byar, pisang Bawen, pisang Nangka, pisang Lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kele, pisang Kojo, pisang Ampyang dan pisang Genderuwo.

Berdasar data kultivar pisang dan jumlah yang ditemukan dari masing-masing tempat, data yang ditemukan dapat digunakan untuk menghitung frekuensi kultivar pisang. Kemudian berdasarkan perhitungan frekuensi kultivar pisang tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil perhitungan frekuensi ini dapat digunakan untuk menunjukkan area persebaran kultivar pisang. Area persebaran pisang dibedakan menjadi 4 tataran yaitu persebaran sangat rendah (1 – 25 %), persebaran rendah (26 – 50 %), persebaran cukup / sedang (51 – 75 %), dan persebaran tinggi (76 – 100 %). Berdasarkan perhitungan frekuensi pada ketinggian 0-200 m dpl menunjukkan data kultivar pisang yang memiliki persebaran sangat rendah adalah pisang Lempeneng, Jambe, Ampyang dan Gendruwo. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran rendah adalah Morosebo dan Kojo. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran cukup atau sedang adalah Ambon Hong, Ambon Kuning, Nangka, Asem dan Muli. Sedangkan kultivar pisang yang memiliki persebaran luas atau merata dan hampir ditemukan di semua daerah penelitian adalah Ambon Hijau, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Pulut, Raja Bandung, Byar, Bawen, Klutuk, dan Klutuk Ireng.

Di daerah dengan ketinggian 200-600 m dpl, kultivar pisang yang memiliki persebaran sangat rendah adalah pisang Kele, Ampyang dan Gendruwo. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran rendah adalah pisang Ambon Morosebo dan Lempeneng. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran cukup atau sedang adalah pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Kepok Gabu, Raja Sere dan Kojo. Sedangkan kultivar pisang yang memiliki persebaran luas atau merata dan hampir ditemukan di semua daerah penelitian adalah Kepok Kuning, Kepok Hijau, Raja Bulu, Raja Pulut, Raja Bandung, Byar, Bawen, Nangka, Asem, Muli, Jambe, Klutuk, dan Klutuk Ireng.

Kultivar pisang yang memiliki persebaran sangat rendah adalah pisang Lempeneng, Kele, Ampyang dan Genderuwo. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran rendah adalah ambon Morosebo dan Jambe. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran cukup atau sedang adalah Ambon Hong, Ambon Kuning, Raja Sere, Nangka, Asem, Muli, dan Kojo. Sedangkan kultivar pisang yang memiliki persebaran luas atau merata dan hampir ditemukan di semua daerah penelitian adalah Ambon Hijau, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Pulut, Raja Bandung, Byar, Bawen, Klutuk, dan Klutuk Ireng.

Dari data persebaran kultivar pisang tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan peta persebaran di Kecamatan Gebang. Ketinggian tempat menunjukkan adanya perbedaan jumlah kultivar pisang dan macam kultivar pisang. Pisang yang ada pada ketinggian 0 – 200 m dpl berjumlah 23 kultivar, kemudian pada ketinggian 200 – 600 m dpl memiliki jumlah 24 kultivar pisang dan macam kultivar pisangnya sama dengan kultivar pisang pada ketinggian 0 – 200 m dpl. Namun, terjadi penambahan 1 kultivar, yaitu pisang Kele.

Ambon Hijau ditemukan hampir di setiap dusun di wilayah Kecamatan Gebang sehingga persebarannya luas, sedangkan Ambon Kuning hampir ditemukan di setiap dusun di wilayah Kecamatan Gebang pada daerah ketinggian 0-200 m dpl karena pada daerah ini Ambon Kuning dapat tumbuh dengan optimal. Secara umum pisang Ambon memerlukan penyinaran

yang cukup dengan kondisi lingkungan relatif kering tidak terlalu lembab karena pisang Ambon sangat rentan terhadap penyakit, terutama penyakit layu bakteri atau sering disebut dengan penyakit darah. Pisang sangat cocok di tumbuh di dataran rendah. Kedua kultivar ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi

Kepok Kuning, Kepok Hijau, dan Kepok Gabu hampir bisa dijumpai di setiap dusun karena selain mudah di tanam, kultivar ini tahan terhadap hama dan penyakit. Kepok Kuning dan Kepok Hijau mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi terutama sebagai makanan olahan karena pisang ini mempunyai rasa yang khas. Kepok Gabu biasanya tumbuh liar di tepi sawah, tepi selokan, ataupun kebun. Pisang ini kurang diminati oleh masyarakat karena rasa buahnya agak masam dan biasanya oleh masyarakat di gunakan sebagai makanan burung. Raja Bulu, Raja Pulut dan Raja Bandung hampir bisa dijumpai di setiap dusun karena mudah di tanam meskipun Raja Bulu agak riskan terhadap hama dan penyakit jika dibandingkan Raja Pulut dan Raja Bandung. Akan tetapi raja bulu mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi jika dibandingkan Raja Pulut dan Raja Bandung. Dari ketiga kultivar pisang tersebut Raja Bandunglah yang dapat di temukan di setiap dusun karena Raja Bandung dapat tumbuh dengan mudah di manapun tempat meskipun tanpa perawatan dan tahan terhadap hama dan penyakit, namun karena rendahnya harga jual banyak masyarakat yang berusaha memusnahkan kultivar pisang tersebut dan mengganti dengan kultivar lain yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Pisang Byar dan Bawen sangat mudah di jumpai hampir di seluruh wilayah Kecamatan Gebang. Pisang ini mudah ditanam dan tahan terhadap hama dan penyakit.. Pisang Byar merupakan tanaman asli dari daerah Purworejo yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya. Pisang Klutuk dan Klutuk Ireng merupakan tanaman liar, sehingga persebarannya pun secara alami. Pisang ini banyak ditemukan di tepi parit/sungai, kebun warga dan daerah yang tidak terlalu padat penduduknya. Sampai saat ini pemanfaatan pisang ini baru sebatas daunnya, daun pisang Klutuk biasanya digunakan sebagai pembungkus makanan. Karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga oleh penduduk dimusnahkan jika tumbuh di pekarangan warga.

Beberapa kultivar memiliki area persebaran yang sempit atau sangat sempit, hal ini disebabkan antara lain kultivar pisang tersebut tidak disukai oleh masyarakat, mempunyai nilai jual yang rendah, merupakan pisang yang diintroduksi dari luar daerah sehingga penyebarannya hanya di wilayah tertentu saja, atau tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah akan pengetahuan pengelolaan dan tata cara budidaya tanaman pisang secara baik.

Persebaran pisang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor lingkungan, faktor manusia atau masyarakat setempat dan faktor pengganggu tanaman (hama dan penyakit). Dari ketiga faktor, lingkungan merupakan faktor yang utama dalam proses persebaran kultivar pisang. Walaupun tanaman pisang tidak menuntut faktor lingkungan yang ketat, namun faktor lingkungan tempat tumbuhnya pisang tetap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pisang adalah tanah, suhu, pH, cahaya, ketinggian dan air. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman pisang tumbuh optimal di wilayah Kecamatan Gebang yang terletak pada ketinggian 0 – 600 m dpl dengan tekstur tanah mulai dari berpasir, gembur, mengandung kapur, serta liat. Menurut Rahmat Rukmana dalam bukunya Usaha Tani Pisang menyebutkan bahwa tanaman pisang pada umumnya tumbuh dan berproduksi secara optimal di daerah yang mempunyai ketinggian 400-600 m dpl.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman pisang dibagi menjadi dua yaitu faktor klimatik dan edafik. Faktor klimatik tersebut adalah intensitas cahaya (sinar matahari), suhu udara dan angin. Tanaman pisang memerlukan sinar matahari, karena apabila kurang mendapat sinar matahari akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Selain itu, tanaman pisang juga sangat sensitif terhadap angin kencang, karena dapat menyebabkan daunnya sobek, distorsi tajuk dan dapat merobohkan pohonnya. Suhu merupakan faktor utama untuk pertumbuhan tanaman pisang. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman pisang adalah sekitar 27<sup>0</sup>C dan suhu maksimumnya 38<sup>0</sup>C. Faktor edafik yang berpengaruh pada pertumbuhan tanaman pisang adalah kelembaban tanah, pH tanah, dan jenis tanah. Kelembaban tanah yang cocok untuk tanaman pisang adalah 60 – 70 % dari kapasitas lapangan. Faktor kedua yang mempengaruhi persebaran tanaman pisang di Kecamatan Gebang adalah manusia atau masyarakat setempat. Biasanya pisang yang di tanam adalah jenis pisang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Penduduk memanfaatkan pisang untuk dikonsumsi, dijual, sebagai makanan hewan, dan untuk upacara adat misalnya pisang Raja Bulu dalam upacara pernikahan adat Jawa. Bagian yang dimanfaatkan tidak terbatas hanya pada buahnya saja tetapi juga daun dan batangnya.

Berdasarkan inventarisasi yang dilakukan ternyata sebagian besar buah pisang yang ditemukan di Kecamatan Gebang adalah kultivar pisang yang biasa dikonsumsi oleh penduduk setempat atau merupakan kultivar pisang yang memiliki nilai jual tinggi, baik buahnya maupun bagian lain yang mempunyai nilai tinggi. Pada dasarnya pisang mempunyai ratusan kultivar baik yang liar maupun yang telah dibudidayakan. Hal ini dikarenakan pisang mempunyai area persebaran yang luas, sehingga menyebabkan terjadinya adaptasi dan mutasi dan terjadi persilangan secara acak yang menghasilkan kultivar baru yang memiliki karakter yang berbeda dari induknya (Daniels, 2001:3)

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap persebaran kultivar pisang adalah faktor pengganggu tanaman yaitu hama dan penyakit. Jika tanaman pisang terserang hama dan penyakit sudah tentu akan mengurangi produksi pisang, karena kualitas pisang akan menurun, atau bahkan tanaman pisang akan mati sehingga dapat menyebabkan hilangnya kultivar pisang tertentu di suatu tempat. Penyakit yang paling sering menyerang tanaman pisang adalah penyakit darah, penyakit panaman, bintik daun, layu bakteri, dan bercak daun. Sedangkan hama yang sering menyerang tanaman pisang adalah ulat tanah, trip, ulat daun, kumbang penggerek, nematoda, ulat bunga dan ulat buah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut .

1. Kultivar pisang yang terdapat di Kecamatan Gebang adalah 24 kultivar pisang. Kultivar-kultivar pisang tersebut adalah pisang Ambon Hijau, Ambon Hong, Ambon Kuning, Ambon Morosebo, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Sere, Raja Pulut, Raja Bandung, pisang Byar, pisang Bawen, pisang Nangka, pisang Lampeneng, pisang Asem, pisang Muli, pisang Jambe, pisang Klutuk, pisang Klutuk Ireng, pisang Kele, pisang Kojo, pisang Ampyang, dan pisang Genderuwo.
2. Berdasarkan perhitungan frekuensi lokasi persebaran kultivar pisang di Kecamatan Gebang adalah kultivar pisang yang memiliki persebaran sangat rendah adalah pisang Lempeneng, Kele, Ampyang, dan Genderuwo. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran rendah adalah Ambon Morosebo dan Jambe. Kultivar pisang yang mempunyai persebaran cukup atau sedang adalah Ambon Hong, Ambon Kuning, Raja Sere, Nangka, Asem, Muli, dan Kojo. Sedangkan kultivar pisang yang memiliki persebaran luas atau merata dan hampir ditemukan di semua daerah penelitian adalah Ambon Hijau, Kepok Kuning, Kepok Hijau, Kepok Gabu, Raja Bulu, Raja Pulut, Raja Bandung, Byar, Bawen, Klutuk, dan Klutuk Ireng.
3. Berdasarkan kultivar pisang yang ditemukan di Kecamatan Gebang pada ketinggian tempat 0 – 200 m dpl terdapat perbedaan macam kultivar dengan ketinggian 200-600 m dpl yaitu pada ketinggian 0 - 200 m dpl tidak ditemukan pisang Kele.

## **SARAN**

1. Perlu adanya penelitian lanjutan pada kecamatan lain di Kabupaten Purworejo, supaya dapat diketahui secara lengkap mengenai macam kultivar pisang dan persebarannya.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lingkungan yang terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim (1979). *Adat dan Upacara Perkawinan Jawa Tengah*. Jakarta: Depdikbud.

Bambang Cahyono. (2002). *Pisang: Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.

Campbell, N.A. (2004). *Biologi*. Surabaya: Erlangga

Daniels, J. (2001). *Musalogue: Diversity in The Genus of Musa*. Perancis: INIBAB

- Dwidjosepoetro. (1994). *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: Gramedia
- Gembong Tjitrosoepomo. (1993). *Taksonomi Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hasan Basri. (1992). *Ekologi Tanaman: Suatu Pendekatan Fisiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- IGP Suryadharma, dkk. (1997). *Biologi Umum*. Yogyakarta: FMIPA IKIP
- Patah Suhardiman. (1997). *Budidaya pisang Cavendish*. Yogyakarta: Kanisius
- Rahmat Rukmana. (1999). *Usaha Tani Pisang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Salisbury, F. B. (1991). *Fisiologi Tumbuhan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sayuti Satuhu, Ahmad Supriyadi. (1990). *Pisang Budi Daya Pengolahan dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sudarsono, Ratnawati, Budiwati. (2003). *Taksonomi Tumbuhan Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sumeru Ashari. (1995). *Hortikultura: Aspek Budidaya*. Jakarta: UI Press.
- Sutanto dan Edison H.S. (2001). *Pedoman Karakterisasi, Evaluasi Kultivar Pisang*. Solok : Balai Penelitian Tanaman Buah
- Yulipriyanto. (2002). *Biologi Tanah*. Yogyakarta: FMIPA UNY.